Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu naskah Eugene Ionesco yang fenomenal adalah naskah *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*). Naskah ini dapat dikategorikan absurd, hal ini disampaikan oleh Martin Esslin pada bukunya yang berjudul "Teater Absurd". Dalam buku ini Martin Esslin juga bercerita tentang ketiadaan orang, ketiadaan kaisar, ketiadaan tuhan, ketiadaan materi, ketidakrilan dunia, kehampaan metafisis (Martin Esslin, 2008:106). Eugene Ionesco sebagai penulis naskah *Kursi-kursi* (*les chaises*) dikenal sebagai salah satu dramawan absurd.

Naskah *Kursi-kursi* karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani juga memiliki kekuatan filosofi. Yakni, ketika keterbatasan yang dimiliki manusia sebagai bagian dari absurditas. Terpenjara oleh waktu dan segala aturan yang harus dijalani, sementara kehidupan dan kematian hadir tanpa bisa kita duga sedangkan alasan untuk hidup belum terjawab, hal ini juga telah dinyatakan oleh Martin Esslin dalam bukunya yang diterbitkan oleh Pustaka Banyumili, Martin Esslin mengatakan: "Sebuah dunia yang tidak bisa di jelaskan dengan nalar, betapapun kelirunya, adalah dunia yang di kenal. Namun dunia yang tiba-tiba tercerabut dari ilusi dan cahaya, manusia jadi merasa orang asing. Dia adalah seorang buangan yang tak terpulihkan karena tercerabut dari kenangan kampung halaman yang hilang dan juga tidak punya harapan akan adanya negeri yang akan dijanjikan. Perceraian antara manusia dan kehidupannya, antara aktor dan settingannya, itulah makna absurditas yang sebenar-benarnya." (Martin Esslin, 2008:4).

Naskah *Kursi-kursi* (*les chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani ditulis saat Eugene Ionesco berusia 33 tahun dan diterbitkan pada tahun 1952. Pada dasarnya naskah lakon ini dapat dikategorikan sebagai naskah lakon yang bergenre tragedi, namun terdapat beberapa adegan yang mengandung kelucuan. Maka, kemudian naskah lakon *Kursi-kursi* (*les chaises*) karya Eugene Ionesco dapat di kategorikan sebuah genre naskah tragik-komedi. Hal didapatkan pada penggambaran naskah,"Awal cerita memang mengambarkan suasana lucu yaitu saat si tokoh Bu Tua bersifat manja dan menghibur Pak Tua dari kejemuan hidup yang mereka alami, hingga akhirnya mereka tertawa berdua. Dan ketragisan pada cerita itu saat tokoh Pak Tua dan Bu Tua mengakhiri hidupnya dengan menceburkan diri ke laut. (naskah *Kursi-kursi* karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani).

Naskah *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani menceritakan tentang kehidupan dihari tua sepasang suami istri yang berusia kira-kira seratus tahun. Pak Tua selalu memandangi laut berharap tamunya datang Bu Tua menarik baju Pak Tua agar tidak terjatuh ke dalam laut. Bu Tua meminta kepada Pak Tua agar menceritakan bagaimana perjalanannya di Paris, tiba-tiba Pak Tua bersedih mengingat ibunya Bu Tua menenangkan Pak Tua agar tidak larut dalam kesedihanya. Bu Tua selalu mengingatkan Pak Tua pada pesan yang akan disampaikanya pada tamu undangan setiap tamu undangan datang sepasang suami istri ini berharap si Ahli Pidato yang datang tetapi tamu dalam imajinasi Pak Tua dan Bu Tua yang datang. Bu Tua selalu mengambil kursi untuk setiap para tamu yang datang. Pada salah satu tamu imajiner Bu Tua memperlihatkan tingkah laku yang berbeda karakter yang terpendam dalam diri Bu Tua. Para tamu datang semakin banyak Bu Tua kembali menambahkan kursi untuk para tamu mereka terpisah

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

oleh kerumunan tamu yang terhalang oleh kursi-kursi. Kemudian datang seorang Baginda yang tidak nyata Pak Tua menyampaikan harapannya kepada Baginda dan di bantu oleh Bu Tua. Si Ahli Pidato datang Bu Tua membelai tangan si ahli pidato untuk memastikan bahwasanya ia nyata, lalu sepasang suami istri ini mengucapkan harapan dan terima kasih kepada para tamu dan setelah itu kedua orang tua ini mengakhiri hidupnya dengan menceburkan diri ke laut. Akhirnya si Ahli Pidato menyampaikan pesan kedua orang tua tersebut. Si Ahli Pidato memberitahu kepada tamu imajiner bahwasanya ia bisu dan tuli, ia menyampaikan pesan lewat papan tulis ia berharap tamu tersebut mengerti pesan yang ia sampaikan setelah itu ia tersenyum kecewa dan memberi hormat kepada Baginda imajiner.

Pemeran memilih tokoh Bu Tua dalam naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani dikarenakan: pertama, karena ketertarikan pemeran terhadap karakter Bu Tua. Tokoh Bu Tua ini adalah seorang istri dari tokoh Pak Tua yang penyayang dan selalu memberikan semangat pada suaminya. Bu Tua sebagaimana nama karakter tokoh merupakan seorang yang menjalani hari tuanya bersama suami tercinta, hari-hari yang dilewati Bu Tua bersama Pak Tua dilewatinya dengan rutinitas yang selalu dijalaninya berdua. Bu Tua selalu setia mendengarkan cerita Pak Tua tentang pengalaman Pak Tua semasa hidupnya, meskipun Pak Tua telah berulang kali bercerita. Bu Tua memberikan semangat dan menenangkan Pak Tua ketika ia bersedih mengenang ibunya dan membantu Pak Tua menyambut para tamu dengan sopan. Karakter Bu Tua muncul sangat bertolak belakang ketika menyambut salah satu tamu yang hadir dalam wujud imajinasi. Pada adegan tersebut Bu Tua menggoda tamu seolah berubah menjadi seorang pelacur yang di buat-buat. Kesetiaan Bu Tua terlihat pada bagian akhir adengan Bu Tua mengakhiri hidupnya dengan menceburkan diri kelaut bersama dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Pak Tua. Selain iu dalam karakter fisik Bu Tua memiliki sedikit kesamaan dengan pemeran yaitu berjalan secara pincang (timpang).

Kedua, karena naskah *Kursi-kursi* karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani, kontekstual dengan keadaan masyarakat modern hari ini, dimana kesibukan dengan aktivitas kerja yang tinggi membuat mereka menitipkan orang tuanya yang sudah lanjut usia ke panti jompo. Mereka tidak lagi memahami perasaan orang tua yang terpenjara di panti jompo. Di sisi lain orang tua yang berpasangan di panti jompo juga mengisi hari-hari secara bersama dan saling melengkapi yang setia menemani pasangannya dalam suka maupun duka. Dengan demikian mereka juga merasakan kebosanan hidup karena melakukan aktivitas yang sama setiap harinya.

Berdasarkan alasan diatas pemeran memilih metode akting Stanislavky sebagai pendekatan seni peran dalam mewujudkan karakter tokoh Bu Tua. Pendekatan dengan mengunakan metode ini, diharapkan memudahkan pemeran dalam mencapai konsep *to be*. Hal ini merujuk pada uraian Stanislavsky dalam bukunya Shomit mitter " Mengetahui lebih jauh tentang penokohan adalah mengalaminya secara menyeluruh dan sebenarnya tidak di ragukan lagi adalah untuk menjadi tokoh" (2002:15). Sehingga dapat mewujudkan karakter tokoh Bu Tua dengan segala persoalannya dapat terwujud dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pemeranan tokoh Bu Tua dalam naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani dapat di rumuskan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

1. Bagaimana analisis tokoh Bu Tua dalam naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani ?
2. Bagaimana memerankan tokoh Bu Tua dalam naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani dengan mengunakan metode akting Stanislavsky ?

C. Tujuan Pemeranan

Sebelum mewujudkan tokoh Bu Tua dalam naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani dengan menggunakan metode akting Konstantin Stanislavsky, tentu dipaparkan terlebih dahulu tujuan pemeranannya. Tujuan pemeranan tokoh Bu Tua dalam naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani, yaitu:

1. melakukan analisis tokoh Bu Tua dalam naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani.
2. Memerankan tokoh Bu Tua dalam naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani dengan mengunakan metode akting Konstatin Stanislavky.

D. Tinjauan Sumber Pemeranan

Mewujudkan tokoh Bu Tua yang terdapat dalam naskah *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani ke atas panggung, pemeran dituntut untuk menjelaskan secara menyeluruh tentang tokoh yang akan diperankan. Maka dalam hal ini pemeran mengunakan tinjauan ryang dibutuhkan sebagai pendukung dalam rancangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

kerja pencipta untuk menghindari duplikasi, diantaranya, buku-buku yang telah diuji dan diakui, video pertunjukan, dokumentasi-dokumentasi karya yang ada di media massa, jurnal, serta artikel. Hal ini merupakan pedoman bagi seorang pemeran dalam mempertanggung jawabkan karya yang diciptakan. Adapun bahan rujukan yang pemeran gunakan untuk mewujudkan karya ini, yaitu:

Pertama, pertunjukan teater "Kereta Kencana" dipentaskan pada Hari Teater Dunia (Hatedu) pada tanggal, 25 Maret 2017 di Wisma Seni Taman Budaya Jawa Tengah. Dalam pertunjukan yang diadaptasi oleh WS. Rendra dan di sutradarai Eko Wiyanto ini terlihat bagaimana seorang istri memberikan dukungan, semangat serta kesetiaan kepada suaminya dalam menjalani hidup bersama hingga akhir hayatnya. Dalam garapan karya tersebut tokoh Nenek memiliki beberapa persamaan dalam karakter Bu Tua naskah "Kursi-kursi" yang diterjemahankan Yudiaryani. Hal ini bisa dijadikan perbandingan oleh pemeran. Pemeran akan memerankan bagaimana seorang istri yang memberikan semangat hidup kepada suami, memberikah kasih sayang dan kesetiaannya kepada suami. (sumber: https://www.youtube.com/watch?v=yPFYPIOQh2I)

Kedua, adalah pertunjukan "Kursi-kursi" yang dipanggungkan oleh Teater Satu Lampung, dalam pertunjukan ini sebagian kecil adegannya telah diadaptasi oleh sutradara Teater Satu Lampung, Iswadi Pratama. Pertunjukan ini ditampilkan di Jepang dalam iven Festival Teater Dunia. Namun hanya sebagian kecil dalam pertunjukan ini yang dapat diambil sebagai bahan perbandingan sosok tokoh Bu Tua.

Pada pertunjukan Teater Satu Lampung tersebut peran Bu Tua tidak di perankan terlalu tua dan juga tidak pincang. Sedangkan di dalam penggarapan pemeran Bu Tua di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

perankan perkiraan umur ratusan tahun. Bu Tua yang agak membungkuk dengan suara yang lembut dan lemah dan juga berjalan pincang.

(Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=OOI83zcSd8U)

E. Landasan Pemeranan

Seorang pemeran berakting di atas panggung karena tujuan dasar menyampaikan sebuah pesan dan kesan yang telah dituangkan di dalam naskah lakon oleh penulis. *Acting* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan kata peran (pemain sandiwara). Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan, memahami prilaku yang diharapkan dan berkaitan dengan seseorang (Eka D. Sitorus 2003: 37). Artinya akting adalah segala prilaku dan tingkah laku manusia. Pemeranan tokoh Bu Tua dalam naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani mengunakan beberapa acuan buku untuk memandu proses pemeranan dan tulisan yang akan disajikan, yakni :

Yudiaryani, dalam bukunya "Panggung Teater Dunia" diterbitkan pada tahun (2002:245) membicarakan tentang teori akting Stanislavsky yang merupakan pendekatan bagi pemeran untuk penyesuaian diri dengan tokoh Bu Tua, sekaligus mencari watak tokoh yang sesuai dengan tuntutan pemeranan.

Eka D Sitorus, dalam bukunya yang berjudul *The Art Of Acting*, yang di terbitkan pada tahun (2002:29). Menjelaskan tentang metode akting Stanislavky yang mengutamakan identifikasi antara jiwa pemeran dengan jiwa tokoh Bu Tua sambil memberikan kesempatan mengembangkan laku dalam situasi-situasi yang dihadirkan penulis naskah lakon. Buku ini pemeran gunakan sebagai acuan konsep keaktoran. Menggunakan konsep ini akan menjadikan pemeran mampu memerankan tokoh Bu Tua.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Buku ini digunakan untuk acuan pendekatan akting dalam memerankan tokoh Bu Tua dengan segala persoalan yang melingkupinya terutama persoalan kejiwaan tokoh.

Buku Konstantin Stanislavky, *Persiapan Seorang Aktor* dan *Membangun Tokoh* akan menjadi pijakan secara teoritis maupun praktek bagi pemeran untuk mewujudkan tokoh Bu Tua dalam naskah lakon *Kursi-Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani. Namun dalam mewujudkan tokoh Bu Tua, tidak keseluruhan metode Stanislavsky yang terkandung di dalam *Persiapan Seorang Akto*r dan *Membangun Tokoh* akan diaplikasikan oleh pemeran.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan karya pemeranan tokoh Bu Tua dalam naskah lakon Kursi-*Kursi* (*Les Chaises*) karya Eugene Ionesco terjemahan Yudiaryani, disusun dengan sistematika penulisan, sebagai berikut :

Bab I. Merupakan pendahuluan berisikan tentang latar belakang, Rumusan pemeranan berisikan tentang poin-poin yang menarik yang akan diwujudkan melalui naskah lakon. Tujuan pemeranan, tinjauan sumber pemeranan menjelaskan tentang pertunjukan naskah yang sama yang akan dipentaskan sebelumnya dan menjadi bahan perbandingan untuk pementasan selanjutnya. Landasan pemeranan menjelaskan tentang buku-buku sebagai acuan dan pemandu proses kerja pemeranan. Sistematika penulisan berisikan tentang langkah-langkah kerja penulisan.

Bab II. Analisis struktur dan tekstur naskah lakon berisi tentang struktur lakon, terdiri dari biografi pengarang, biografi penerjemah, sinopsis, Analisis tentang tokoh Bu Tua, hubungan antar tokoh, hubungan antar stuktur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa

Bab III. Perancangan berisikan tentang konsep pemeranan, Metode pemeranan pemeranan yang menjelaskan tentang tahap-tahap dari pemilihan naskah hingga pertunjukan, proses latihan, dan rancangan artistik.

Bab IV. Penutup berisi tentang kesimpulan dari berbagai hasil yang telah tercapai dalam persoalan yang di temukan selama proses kerja pemeranan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang
Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpa